

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CYCLE LEARNING* SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Fauziah

Guru SMP Negeri 13 Pekanbaru

fauziah641@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa di Kelas VIII.9 ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih monoton, metode yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, dan rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, serta rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil belajar dan observasi awal tentang nilai siswa di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa melalui cara merubah strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemudian penulis membaca buku strategi pembelajaran dan tertarik untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis melaksanakan metode ini dengan anggapan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahasa inggris melalui strategi pembelajaran metode *Cycle Learning* siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun 2017. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,38, pada siklus I meningkat menjadi 72,69 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,20. Terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 51,28%, pada siklus I menurun menjadi 46,16% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 10,26% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 80 kebawah dan selebihnya (35) siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.9 semester 2 Tahun Pelajaran 2017/1018 di SMP Negeri 13 pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 25 orang siswa laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa serta nilai kelompok pada siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cycle Learning*.

PENDAHULUAN

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, dan (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Di dalam kompetensi pedagogik, guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, memperhatikan peserta didik yang belum memahami materi pelajaran, menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.

Guru adalah pendidik profesional yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi agar dapat menciptakan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian didalam kompetensi professional guru harus mampu mengaplikasikan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tindak lanjut. Selanjutnya di dalam kompetensi kepribadian, guru harus mampu mau membagi pengalaman, mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dan bersikap dewasa dalam menerima masukan. Dan pada kompetensi sosial, guru harus mampu memperlakukan peserta didik dengan adil, menyampaikan informasi tentang laporan perkembangan siswa kepada orangtua siswa, dan berperan dalam kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah memahami dan menerapkan strategi pembelajaran.

Namun pada kenyataannya guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Selama ini guru yang di dalam hal ini sebagai penulis dan sekaligus peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa di Kelas VIII.9 pada semester sebelumnya diperoleh data nilai hasil belajar siswa yang tuntas di atas KKM 80 hanya sebanyak 48,72%. Kemudian ditemukan juga masalah: 1). Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih monoton, 2). Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, 3). Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, 4). Rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, 5). Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil belajar dan observasi awal tentang nilai siswa di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa melalui cara merubah strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemudian penulis membaca buku strategi pembelajaran dan tertarik untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis membuat penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Inggris

Melalui Strategi Pembelajaran
Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas

VIII.9 SMP Negeri 13 Pekanbaru
Tahun 2017.

KAJIAN TEORI

Pendekatan pembelajaran ini bertujuan agar di dalam kelas harus terdapat kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa (melibatkan siswa secara aktif), telah diberlakukan sejak dahulu. Hanya, kadar (tingkat) keterlibatan siswa itulah yang berbeda. Kalau dahulu guru lebih banyak menjejalkan fakta, informasi, atau konsep kepada siswa, saat ini dikembangkan suatu keterampilan untuk memproses perolehan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat kepada siswa (*student centered*). Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapa pun sederhananya. Para guru dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan pada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya sehingga mereka memperoleh konsep. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk memproses sebuah perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Proses belajar mengajar seperti inilah yang dapat menciptakan siswa belajar aktif. Hakikat *Cycle Learning* adalah proses keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya:

1. Proses asimilasi atau pengalaman kognitif, yaitu yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan;
2. Proses perbuatan atau pengalaman langsung, yaitu yang

memungkinkan terbentuknya keterampilan.

3. Proses penghayatan dan internalisasi nilai yaitu yang memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap (Hamdani, 2010:195).

Walaupun demikian, hakikat *Cycle Learning* tidak saja terletak pada tingkat keterlibatan intelektual emosional, tetapi juga terletak pada diri siswa yang memiliki potensi, tendensi, atau kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan siswa selalu aktif dan dinamis.

Oleh sebab itu, guru diharapkan mempunyai kemajuan profesional sehingga ia dapat menganalisis situasi instruksional, kemudian mampu merencanakan sistem pengajaran yang efektif dan efisien. Dalam menerapkan konsep *Cycle Learning*, hakikat *Cycle Learning* perlu dijabarkan menjadi bagian-bagian kecil yang merupakan tingkah laku konkret yang dapat diamati Hamdani.

Adapun langkah-langkah pebelajaran ini adalah sebagai berikut: Guru memberikan topik kepada siswa dan menugaskan siswa mencari sumber topik

1. Guru membentuk kelompok belajar dan membahas topik yang telah diberikan
2. Guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
3. Guru bersama-sama siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok
4. Guru memberikan evaluasi pada akhir pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.9 semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 13 Pekanbaru dengan jumlah siswa

sebanyak 39 orang, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 25 orang siswa laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa serta nilai kelompok pada siswa.

PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Siklus I dilakukan, terlebih dahulu diberikan pra- test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa pada saat menjawab evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan nilai pre test siswa yang belum tuntas dan yang tuntas adalah sebanyak 20 siswa (51,28%) dan siswa yang tuntas adalah 19 (48,72%). Rata-rata hasil belajar siswa pada kemampuan awal adalah 60,38. Dari hasil persentase di atas dapat dilakukan perbaikan dengan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa diketahui dari tes hasil belajar dengan materi pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Tes hasil belajar di adakan pada pertemuan 4 pada tanggal 19 Juli 2017. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama hingga ketiga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih belum maksimal mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan pertemuan ini adalah siswa masih belum terlalu memahami menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* ini sehingga siswa masih belum memahami cara kerja model pembelajaran ini.

Dari tabel pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa peningkatan nilai diketahui bahwa: rata-rata nilai hasil

belajar siswa adalah 72,69 meningkat dari tes awal yaitu 60,38. Siswa yang belum tuntas pada siklus 1 yaitu 19 orang (48,72%) kemudian jumlah siswa yang tuntas 21 orang (46,16%).

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dari siklus I ketuntasan siswa belum mencapai 85%, maka dilanjutkan pada siklus II pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal – hal sebagai berikut : 1) Penjelasan mengenai tujuan pembelajaran lebih dioptimalkan, 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu berdiskusi dengan kelompok lebih detail lagi, 3) Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yakni sebanyak 85% siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Oleh sebab itu penelitian ini dilanjutkan kepada siklus II.

Setelah dilaksanakan perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi pada siklus I maka dapat dilaksanakan kegiatan pada siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa yang di ajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* .

Tes hasil belajar siklus II di adakan pada pertemuan 8 pada tanggal 28 Juli 2017. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kelima hingga ketujuh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih sudah maksimal mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan pertemuan ini adalah siswa masih sudah

terbiasa belajar memahami menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* ini. Pembelajaran tes awal hingga siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Dapat diketahui bahwa: rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,69 meningkat dari tes awal yaitu 60,38 dan meningkat menjadi 88,20 pada siklus II.

Pada tahap pengamatan siklus II ini, masih tetap dengan bantuan guru sebagai kolaborator untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* peningkatan keaktifan belajar siswa yang diterapkan peneliti berjalan dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan indikator *Cycle Learning* yang telah ditetapkan. Pada saat penelitian ini, peneliti membuka pelajaran, karena komunikasi dengan siswa dan menutup pelajaran berlangsung dengan baik karena indikator strategi pembelajaran *Cycle Learning* seluruhnya telah terpenuhi. Dari keterangan hasil pengamatan, peneliti sudah melakukan dengan baik proses belajar mengajar dengan nilai persentasenya adalah 89,74% ini berarti indikator pembelajaran siklus II berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,20, jumlah siswa yang memperoleh ≥ 80 (35 siswa atau 89,74%) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kecil dari 80 (hanya 4 siswa atau 10,26%). Ini berarti penelitian telah berhasil karena

indikator yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai ≥ 80 pada siklus II. Ini berarti penelitian tidak perlu dilanjut ke siklus berikutnya.

Pada tahap pengamatan siklus II ini, masih tetap dengan bantuan guru sebagai kolaborator untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* peningkatan keaktifan belajar siswa yang diterapkan peneliti berjalan dengan baik

Berdasarkan data hasil belajar siswa, penerapan *Cycle Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,38, pada siklus I meningkat menjadi 72,69 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,20. Kemudian terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 48,72%, meningkat menjadi 53,84% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 89,74% pada siklus II dan juga penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 51,28%, pada siklus I menurun menjadi 46,16% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 10,26% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 80 ke bawah dan selebihnya (35) siswa memperoleh nilai ≥ 80 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Strategi Pembelajaran Metode *Cycle Learning* dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar

siswa, dimana pada tes rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,38, pada siklus I meningkat menjadi 72,69 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,20. Terdapat

penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 51,28%, pada siklus I menurun menjadi 46,16% kemudian pada siklus II

menurun lagi menjadi 10,26% dengan kata lain hanya 4 siswa saja yang memperoleh nilai 80 kebawah dan selebihnya (35) siswa memperoleh nilai ≥ 80 .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia .
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sugandi, A. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak dan Kawentar, 2009. Penelitian Tindakan Kelas .Bandung : Rosda Karya.